YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI SMP MA'ARIF GRABAG KABUPATEN MAGELANG

Suryono[1]; Zuhrotul Laili[2]; Mukh Nursikin[3]
Universitas Islam Negeri Salatiga
suryono9798@gmail.com ; cuties.zahra@gmail.com

Abstract

Habituation and example in education are need because psychologically students tend to imitate an idolized figure, including the teacher. This research is a qualitative research with a case study at Ma'arif Grabag Districts Magelang Junior High School. The data collected was obtained from observations, documentation and interviews. Data analysis was carried out by reviewing all data, reducing, compiling, categorizing, checking the validity of the data, and drawing conclusions. The conclusion shows; The implementation of moral development at Ma'arif Grabag Districts Magelang Junior High School which is applied in routine programs thet are a must for students, forms of exemplary and habituation exemplified by teachers include discipline, the habit of greeting teachers of friends when meeting, reading Asma'ul Husna, tadarus Al-Qur'an, dhuha prayer in congregation,tausiyah, praying before and afterlessons, muhadara, flag ceremony, clean living, and religious activities; Moral development materials include religion and discipline, evaluation of coaching activities is carried out regularly once a month and reported to the Principal; Supporting factors include the participation of all school members, participation of parents, and students; The inhibiting factors include the interaction of students outside class hours with the outside environment which is sometimes not good, supervision is still lacking in habituation activities, and the use of information technology such as mobile phones is not controlled.

Keywords *: Coaching ; Morals ; Habituation ; Exemplary*

Abstrak : Pembiasaaan dan keteladanan dalam pendidikan sangat dibutuhkan sebab secara psikologis peserta didik cenderung mencontoh seorang figur yang diidolakan termasuk gurunya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang. Data yang dikumpulkan diperoleh dari pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menelaah semua data, mereduksi, menyusun, mengkategorikan, memeriksa keabsahan data, dan menarik kesimpulan. Hasil kesimpulan menunjukkan; Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang yang diterapkan dalam program rutinitas yang menjadi suatu keharusan bagi peserta didik, bentuk keteladanan dan pembiasaan yang dicontohkan oleh guru-guru meliputi kedisiplinan, pembiasaan mengucapkan salam kepada guru atau teman ketika bertemu, membaca asma'ul husna, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, tausiyah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, muhadarah, upacara bendera,

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

hidup bersih, dan kegiatan keagamaan; Materi pembinaan akhlak meliputi keagamaan dan kedisiplinan, evaluasi kegiatan pembinaan dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali dan dilaporkan kepada Kepala Sekolah; Faktor pendukung diantaranya peran serta seluruh warga sekolah, partisipasi orang tua, dan peserta didik; Faktor penghambatnya antara lain pergaulan peserta didik diluar jam pelajaran dengan lingkungan luar yang terkadang kurang baik, pengawasan yang masih kurang dalam kegiatan pembiasaan, dan penggunaan teknologi informasi seperti hand phone yang tidak terkontrol.

Kata Kunci : Pembinaan ; Akhlak ; Pembiasaan ; Keteladanan

PENDAHULUAN

Peran guru sangat sentral dalam mencetak generasi bangsa dimasa yang akan datang. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta membina akhlak atau kepribadian yang baik. Dimasa sekarang ini seiring dengan berkembangnya peradaban baru dimana mau tidak mau saat ini kita hidup di era globalisasi yang tidak lepas dari penggunaan media sosial seiring berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membina kepribadian peserta didik agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar yang bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun sekaligus juga sebagai pendidik yang bertugas dalam membina akhlak atau kepribadian yang baik kepada peserta didiknya.

Efektifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik tidak cukup hanya melalui penyampaian materi pelajaran agama saja akan tetapi dengan memberikan teladan dan berbagai pembiasaan perilaku yang baik kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk bisa menjadi role model bagi peserta didiknya. Pembinaan akhlak peserta didik menjadi hal yang penting bagi guru Pendidikan Agama Islam. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak itu sendiri. Dalam strateginya, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk menekankan nilai-nilai akhlak tertentu seperti memiliki rasa hormat, sopan santun, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, peduli, serta membantu peserta didik untuk memperhatikan, memahami dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam memiliki tugas mengemban misi penyadaran nilai akhlakul karimah. Sebagaimana disampaikan oleh Syahidin bahwa: misi utama pendidikan Islam adalah membina akhlak peserta didik dan mahasiswa dengan harapan dimasa yang akan datang menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, mampu mengamalkan ilmunya untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

Pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik sangat dibutuhkan di zaman modern seperti saat ini, dimana masalah akhlak dan moral mengalami degradasi yang apabila dibiarkan dapat menghancurkan masa depan bangsa. Semua pihak harus waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian peserta didik. Menurut Zakiyah Darajat bahwa salah satu penyebab timbulnya krisis moral yang terjadi di masyarakat karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama semakin berkurang.

Krisis moral tersebut mencerminkan kualitas pendidikan yang mestinya memberikan nilai spiritual akan tetapi justru tidak mempunyai kekuatan sebab kesadaran beragama yang kurang. Berbagai peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan seringkali membuat keprihatinan semua pihak seperti, tawuran pelajar, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, pornografi, dan perbuatan amoral.

Bertolak dari berbagai permasalahan tersebut diatas, dapat disimpulkan betapa pentingnya pembinaan akhlak mulia sejak usia dini. Sekolah memiliki peranan penting terlebih peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan niliai-nilai akhlak dan spiritual kepada peserta didiknya. Kegiatan pembiasaan nilai-nilai karakter yang baik serta keteladanan menjadi hal yang dirasa paling efektif dalam pembinaan perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah.

Kegiatan pembiasaan yang baik sangat penting dalam pembelajaran, karena tingkah laku dan pengetahuan yang diperoleh dari pembiasaan akan sangat sulit untuk dirubahnya. Menurut Arief awal dalam proses pendidikan , pembiasaan merupakan hal yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa peserta didik.

Dalam pembinaan akhlak perlu adanya strategi agar pembinaan peserta didik berhasil danefektif. Kegiatan pembiasaan dan keteladanan sangat dibutuhkan dikarenakan peserta didik cenderung akan lebih banyak meniru perilaku figur seorang guru yang diidolakannya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang terbukti berhasil dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan jiwa sosial peserta didik. Pendidik merupakan figur

yang terbaik bagi peserta didik karena segala hal yang dilakukan akan selalu ditiru dan dicontohnya.

Sebagaimana yang diterapkan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang dalam pembinaan akhlak peserta didiknya dengan metode pembiasaan dan keteladanan yang menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan bertujuan menjadikan peserta didiknya tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki akhlakul karimah.

SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang mempunyai visi misi " menjadi lembaga pendidikan yang unggul, mencetak generasi yang bertakwa, berakhlak, dan berilmu pengetahuan". Peserta didik di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan berbagai kegiatan keagamaan untuk mendukung terwujudnya pribadi-pribadi yang berakhlaku karimah bagi paeserta didiknya. Keteladanan dari Kepala Sekolah, Guru, dan semua warga sekolah juga menjadi faktor penunjang terbentuknya akhlakul karimah bagi peserta didiknya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya sekedar menguasai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga memiliki akhlak dan perilaku yang baik yang bisa dilihat, dirasakan, dan diakui oleh masyarakat.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Menurut Gunawan (2013, hlm. 80) bahwa: penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan peahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.

Menurut Muhadjir (1996, hlm.3) metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, langkah yang ditempuh pun harus mengantarkan pada pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian, metode berarti teknis tentang bagaimana cara yang dipergunakan dalam penelitian. Sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif, dalam

penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian deskriptif sangat efektif dan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu peristiwa yang sedang terjadi, khususnya pada kegiatan pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP Ma'arif Grabag Kab. Magelang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat , lembaga atau orang dan situasi lingkungan di sekitarnya (Gunawan, 2013, hlm.141). "Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya" (Afifuddin dan Beni, 2009, hlm.129). Untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi. Maka dari itu untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka diperlukan suatu teknik yang tepat, dalam penelitian ini. Tekhnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumen.

Instrumen Penelitian

Afifudin dan Sabeni (2009: 125), "bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri." Dengan kata lain peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, penafsir data. Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrument atau alat penelitian sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satuan pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Beni, 2009:145). Sejalan dengan hal tersebut menurut Gunawan, (2013: 210) bahwa analisis data kualitatif adalah pengujian sistematik dari sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Adapun untuk langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Gunawan, 2013, hlm. 210) ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu : (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display) ; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Pembiasaan dan Keteladanan

Pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan penelitian pembinaan yang dilakukan secara menyeluruh dari pertama kali peserta didik datang di sekolah sampai pada ketika pulang kembali ke rumahnya masing-masing. Pesrta didik dibiasakan dengan kedisiplinan, mengucapkan salam dan membalasnya ketika bertemu dengan guru dan temannya, termasuk juga para guru-gurunya dibiasakan dengan kedisiplinan dan tepat waktu dalam berbagai hal agar dapat dicontoh oleh peserta didik.

Peserta didik di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang setiap hari dibiasakan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengikuti kegiatan pembiasaan seperti, membaca asma'ul husna, tadarus Al-Qur'an, dan sholat dhuha berjamaah. Setelah kegiatan tersebut selesai peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran di kelasnya masing-masing. Bagi peserta didik yang kebetulan tidak mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut dikenai sanksi yang bersifat mendidik seperti menyetorkan hafalan surat-surat pendek, membersihkan halaman, dan menghadap guru BK.

Dimulai dengan membaca asma'ul husna dan tadarus Al-Qur'an, para guru juga mendampingi peserta didik dan ikut dalam kegiatan tersebut, sekalugus memantau dan mengisi daftar hadir sesuai yang telah dijadwalkan. Sehingga kegiatan peserta didik dapt terpantau dan dapat mengikuti secara keseluruhan. Setiap hari senin peserta didik diharuskan mengikuti upacara bendera dan kegiatan muhadarah. Kegiatn muhadarah tersebut rutin dilaksanakan setiap hari senin pagi sebagai kegiatan keagamaan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang.

Beberapa rangkaian itulah yang diterapkan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang dalam pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Berbagai usaha tersebut menurut peneliti merupakan hal yang sangat baik dalam mewujudkan peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Peningkatan akhlak menuju akhlakul karimah dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana dikemukakakan oleh Salimi, yaitu; dengan ibadah khusus, dzikir, tafakur, amar ma'ruf nahi munkar, dan berdoa.

Materi Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang

Kedisiplinan

Kedisiplinan ialah kepatuhan atau ketaatan untuk menghormati dan melaksanakan sistem yang mengharuskan seseorang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin ialah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan secara tulus. Penerapan kedisiplinan menjadi hal yang sangat utama di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang. Tata tertib kedisiplinan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang telah menunjukkan kedisiplinan waktu, baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan.

Perilaku disiplin siswa merupakan hal yang tidak muncul dengan sendirinya, namun perlu ditanamkan. Oleh sebab itu penanaman disiplin dapat dilakukan melalui dua cara yaitu; Pertama disiplin preventif yang merupakan tindakan untuk mendorong peserta didik mematuhi aturan dan norma-norma sehingga pelanggaran tidak terjadi. Kedua disiplin korektif, yaitu kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan menghindari pelanggaran lebih lanjut.

Disiplin korektif ini berupa suatu bentuk sanksi dan hukuman pendisiplinan. Untuk mengukur kedisiplinan dapat dinilai sebagai berikut: a) Datang ke sekolah tepat waktu, b) Rajin belajar, c) Mematuhi peraturan sekolah, d) Mengikuti upacara bendera, e) Mengerjakan tugas tepat waktu, f) Melaksanakan piket sesuai jadwal, g) Berdo'a sebelum dan Sesudah pelajaran, h) Menerima sanksi apabila melanggar disiplin, i) Memperbaiki kesalahan, j) dan Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan.

Keagamaan

Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang, seperti kegiatan shalat dẓuhur berjama'ah,shalat ḍuḥa berjamaah, Muḥaḍarah dan tadarus Al-Qur'an.

Pendidikan melalui Pembiasaan ini menurut (Ramayulis, 1990, hlm.185) dapat dilakukan dalam berbagai materi, misalnya: 1) Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih. 2) Ibadat, berupa pembiasaan shalat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca "Basmalāh" dan "Hamdalāh" ketika

memulai dan mengakhiri pelajaran. 3) Keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta. 4) Sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasūlullāh SAW, para sahabat dan para tokoh dan mujahid Islām, agar anak-anak mempunyai semangat jihad, dan mengikuti perjuangan mereka.

Evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang

Evaluasi menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena evaluasi dapat mengukur seberapa jauh kebehasilan anak didik dalam menyerap materi yang di ajarkan, dengan evaluasi, maju dan mundurnya mutu pendidikan dapat di ketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik kedepan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dan tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik.

Menurut Purwanto evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan pengukuran dan standar kriteria yang merupakan kegiatan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan. Secara harfiah evaluasi dapat dimaknai sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan.

Sedangkan secara istilah menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brown, evaluation refer to the act or process to determining the value of something, yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi yang dilakukan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang meliputi tiga tahapan, yaitu:

Evaluasi rencana program

Evaluasi ini dilaksanakan sebelum program pembinaan akhlak di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang dimulai. Sebelumnya Kepala Sekolah mempertimbangkan rencana program yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan guru, dan biasanya evaluasi ini dilakukan di awal tahun pelajaran.

Evaluasi Proses

Evaluasi ini dilakukan ketika program pembinaan ini sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang menghambat program pembinaan akhlak peserta didik.

Evaluasi akhir

Evaluasi ini dilaksanakan disetiap akhir semester utuk dilaporkan kepada Kepala Sekolah dan pihak yang berwenang untuk dilakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai efektifitas program pembinaan tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang antara lain;

Orang tua

Faktor orang tua sangat penting dalam berperan serta memberikan dan mengajarkan pada anak-anaknya dan senantiasa memberikan suri tauladan yang baik. Peserta didik yang telah mendapatkan pendidikan akhlak yang baik dari keluarganya akan lebih mudah dalam menerima dan melaksanakan pembinaan akhlak yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

Faktor figur orang tua sebagai teladan tidak akan lepas dari pengamatan dan perhatian anak, perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tuanya secara otomatis akan ditiru dan diikutinya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak bagi anaknya. Pembinaan akhlak anak tidap cukup dilaksanakan di sekolah saja, akan tetapi butuh pantauan, arahan, pembiasaan, dan teladan yang nyata dari orang tuanya.

Figur teladan yang baik dari orang tua akan akan berdampak baik terhadap perkembangan aklak baik anaknya, sebaliknya apabila orang tua tidak mampu menjadi teladan yang baik bagi anaknya tentu juga akan menjadi faktor penghambat perkembangan akhlak yang baik bagi anak-anaknya. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dewasa ini, seperti televisi, hand phone, dan alat teknologi lainnya, apabila salah dalam

penggunaanya akan berpengaruh negatif terhadap akhlak anak, sehingga kontrol, pembatasan penggunaan, dan pengawasa dariorang tua sangatlah penting.

Adanya sebagian kecil figur guru sebagai teladan yang rendah juga akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang akan menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak bagi peserta didik disekolah. Guru sebagai pendidik sudah seharusnya bisa menjadi role model bagi peserta didiknya agar bisa digugu dan ditiru.

Pendidik /guru

Faktor guru, yang menjadi ujung tombak dan pilar utama dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan dan keteladan, maka guru-guru di SMP Maarif Grabag Kabupaten Magelang khususnya selalu menjadikan apa yang diperbuatnya adalah perbuatan baik, membiasakan, mengacarkan, dan mencontohkannya kepada peserta didik. Dalam melaksanakan program pembinaan akhlakul karimah melalui metode pembiasaan dan keteladanan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang, guru menjadi faktor utama dalam proses kegiatan tersebut. Sebagai tenaga profesional yang menjadi penunjang keberhasilan metode ini, guru dituntut saling bekerja sama dan membantu peserta didik dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut.

Peserta Didik

Faktor peserta didik dibagi menjadi dua bagian yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis (jasmani) pada umumnya berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Peserta didik yang jasmaninya sehat dan bugar tentu akan berbeda dengan pesrta didik yang jasmaninya sedang sakit atau kelelahan dalam proses belajarnya. Faktor psikologis akan berpengaruh tehadap minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif peserta didik.

Peserta didik yang masih mudah dibina dan diarahkan akan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembinaan akhlak. Kenakalan anak/remaja menjadi suatu fenomena sosial yang terjadi disekitar kita dapat timbul disebabkan olehbeberapa hal. Sebab-sebab timbulnya kenakalan anak/remaja menurut Safaat antara lain: 1) lemahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga, 2) kemerosotan moral dan mental orang dewasa, 3) Pendidikan akhlak di sekolah yang kurang baik, 4) dampak negatif dari kemajuan teknologi, 5) tidak stabilnya kondisi sosial, politik dan ekonomi.

Krisis moral saat ini dapat dengan mudah diketahui melalui berbagai media sosial yang ada. Indikasi krisis moral dapat dilihat dari dia aspek; Pertama, krisis moral yang dilakukan oleh anak, sehingga memposisikan anak sebagai subjek kejahatan; Kedua krisis moral terhadap anak yang dilakukan oleh orang dewasa, sehingga memposisikan anak sebagai objek tindak kejahatan.

Upaya penanggulangan kenakalan, menurut Syafaat dibedakan kedalam tiga upaya, yaitu: 1) Upaya Preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi dirinya.

Misalnya mendirikan tempat-tempat pelatihan untuk menyalurkan bakat, kretivitas anak, olah raga, pembinaan mental spiritual, dan lain-lain. 2) Upaya represif yaitu dengan pemberian sanksi. 3) Upaya kuratif , yaitu membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan menanggulangi apa yang sedang dialaminya.

Banyak hal yang dapat menghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik, dikarenakan saat ini kita hidup di era globalisasi, dimana akses teknologi begitu mudah dan canggih untuk digunakan oleh peserta didik. Perkembangan teknologi yang sangat pesat tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Berdasarkan penelitian bahwa kemajuan teknologi tidak dapat dipungkiri dan menutup diri akan kemajuan teknologi tersebut. Mereka yang menutup diri dengan teknologi akan ketinggalan dengan kemajuan zaman yang serba canggih ini. Penggunaan teknologi yang disalahgunakan juga akan memberikan pengaruh negatif bagi penggunanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang menggunakan dua metode, keteladanan dan pembiasaan. Metode tersebut diterarapkan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada guru dan teman ketika bertemu, pembiasaan asma'ul husna sebelum kegiatan pembelajaran, pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pembiasaan shalat dhuha berjama'ah, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan muhadarah setiap hari senin, dan pembiasaan hidup bersih. Sedangkan wujud keteladanan yang ditunjukkan oleh

para guru di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam besikap, dan disiplin dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Muhammad. (2016). Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: Rajawali Pers

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia

Arif, Mahmud. (2021). Akhlak Islami dan Pola Edukasinya. Jakarta: Prenadamedia.

Gunawan, Heri. (2014). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta

Gunawan, Imam. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hadliri, Choiruddin. (2015). Akhlak dan Adab Islami. Jakarta: PT. Bhuana

Lestari, Sri S.Pd, M.Si. (2020). Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. Semarang CV.Pilar Nusantara

Majid, Abdul dkk. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurjaman, Asep Rudi M.Pd.I. (2020). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Nurjaman, Asep Rudi. (2020). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Samani, Muchlas, Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suyadi. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yaqin, Ainul M.Pd.I. (2020). Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif. Mojokerto: PT. Rajagrafindo Persada